

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN  
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

**(Suatu Studi diKelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro  
Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014)**

**RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL MOTHER WITH TODDLER  
DEVELOPMENT AGE 3-5 YEARS**

**(A Study in the Village Kadipaten Subdistrict Bojonegoro 2014)**

**Waqidil H, Adini CK**

Program Studi Diploma III Kebidanan

**ABSTRACT**

*Education about early childhood development is a process of changing the personality, attitude and understanding about appropriate development for toddlers. The lack of knowledge becomes a major causal factor in the failure of early childhood development, for example, mothers with low education then it will be difficult to digest the message delivered to educate a child in foster toddler. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's education level with 3-5 years of early childhood development.*

*This study is a correlation study using cross-sectional approach. The population is mothers and toddlers 3-5 years as many as 42. Technique used is total sampling. Data collection by questionnaire and observation (DDST) and then do the editing, coding, scoring, tabulating and analyzing statistical data using Spearman's test ( $\alpha < 0.05$ ), the results of the study are presented in the form of images, tables and narrative.*

*Both of these variables were tested by using analysis of the significance of a cross table with the value of  $\alpha$ : p value of 0.05 obtained:  $0.000 < \alpha 0.05$ , so  $H_0$  is rejected, which means there are relations Education Level Mother With Toddler Development (3-5 years) in the Village Kadipaten District of Bojonegoro 2014.*

*The conclusion of this study is the education level of respondents no association with the development of toddlers 3-5 Years in the Village Kadipaten District of Bojonegoro 2014. Respondents continued attitude they have to educate early childhood development and mutual information or the exchange of experience with other respondents so as to increase better knowledge.*

*Keywords: education, early childhood development*

**Pendahuluan**

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu dalam merawat anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya

(Akhmad Sudrajat, 2008 : 12). Peran ibuterutama dalam mendidik anak usia prasekolah sangat penting karena ibu adalah guru pertama dalam pendidikan anak untuk mengembangkan perkembangannya. Salah satu subsistem yang menjadi sebuah kesatuan adalah tingkat pendidikan ibu yang mendukung untuk perkembangan anak dikeluarga tersebut. Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar (Notoadmodjo (2010:51).

Data survey kesehatan anak ASEAN yang dilakukan oleh Commission on the

Promotion and Protection of the Rights of Women and Children (ACWC) pada tahun 2010 menyatakan bahwa perkembangan anak mengalami penurunan 26%, di tingkat nasional dari laporan Subdit Ditjen P2M-PL Depkes RI tahun 2011 dari 31 provinsi ditemukan sebanyak 677.429 balita yang mengalami penurunan perkembangan dalam tumbuh kembang yaitu motorik kasar 12,5%, motorik halus 10,2%, berbahasa dan berbicara 15%, sosialisasi dan kemandirian 18%. Jumlah balita umur 0-4 tahun mencapai 5,8% dari total penduduk Indonesia, sedangkan anak umur sekolah 5-14 tahun mencapai 20,7%. Namun seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka jumlah balita dan anak umur (0-19) tahun juga terus meningkat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan jumlah balita Indonesia mencapai sekitar 31,8 juta jiwa pada 2013.

Dalam hal pendidikan Bappenas merilis angka rata – rata lama sekolah penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas mencapai 7,7 tahun pada tahun 2010, yang artinya bahwa tingkat pendidikan penduduk rata-rata hanya sampai kelas 1 SMP. Sedangkan untuk Jawa Timur mencapai 6,4 tahun yaitu sekitar SD, dan untuk wilayah Bojonegoro pada tahun 2011 tamat TK/RA 14.469 orang, Tamat SD sedrajat 18.563 orang, Tamat SLTP sederajat 15.739 orang, sedangkan SLTA dan PT 11.926 orang (Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2012).

Berdasarkan data dari DINKES kabupaten Bojonegoro tahun 2012 Di Jawa Timur jumlah balita pada tahun 2012 sebanyak 2.193.958. untuk Kabupaten Bojonegoro sekitar 79.712 balita. Di Kecamatan Bojonegoro sendiri jumlah balita pada tahun 2013 sebanyak 2.978 balita. Sedangkan di wilayah Kadipaten jumlah balita tahun 2013 sebanyak 147 balita dengan kelompok usia 3-5 tahun sebanyak 42 balita. Sedangkan tingkat pendidikan untuk wilayah Bojonegoro pada tahun 2011 tamat TK/RA 14.469 orang, Tamat SD sedrajat 18.563 orang, Tamat SLTP sederajat 15.739 orang, sedangkan SLTA dan PT 11.926 orang. Dari hasil survey awal yang dilakukan terhadap 7 balita (1 balita berusia 3,5 tahun, 2 balita berusia 4 tahun dan 4 balita berusia 5 tahun) di Kelurahan Kadipaten Kabupaten Bojonegoro. Dengan memberikan pertanyaan pada ibu masing – masing balita tersebut, meliputi apa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu serta observasi dengan DDST pada masing-

masing balita diperoleh 3 balita berasal dari ibu yang berpendidikan SMA dan Perguruan tinggi, didapatkan hasil normal pada 4 sektor perkembangan ke 3 balita tersebut. Sementara 4 balita berasal dari ibu berpendidikan SMP dan SD, dengan observasi DDST didapatkan hasil abnormal (2 keterlambatan aspek personal sosial dan bahasa) pada 1 balita yang berusia 3,5 tahun dan 3 balita dengan hasil meragukan (2 keterlambatan pada aspek bahasa).

Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya tentang cara mendidik balita sehari – hari. Cara merawat dan mendidik tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan balita dalam kehidupan sehari-hari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). Pengetahuan kurang atau dasar akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah juga kurang hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang ditempuh. Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu perkembangan anak. tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil (Hidayat, 2008 : 89).

Penambahan pengetahuan sejelas mungkin untuk ibu yang berpendidikan rendah tentang cara melatih perkembangan dalam diri anak, bisa diperoleh dari penyuluhan kesehatan, leaflet, atau media cetak maupun elektronik. Pembelajaran awal bagi anak-anak dimulai dari lingkungan keluarganya masing-masing. Untuk itu, penting bagi setiap ibu untuk dapat memberikan contoh-contoh positif agar anak dapat meniru kebiasaan baik tersebut, sehingga hal ini penting bagi anak dalam rangka pembentukan kepribadian yang baik ke depannya.

**Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2008 : 84). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan variabel *dependen*nya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2008 : 85). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibudanda balita (3-5 tahun) di kelurahan Kadipaten kecamatan Bojonegoro tahun 2014 sebanyak 42 balita. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibudanda balita (3-5 tahun) di kelurahan Kadipaten kecamatan Bojonegoro tahun 2014 sebanyak 42 balita. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perkembangan balita 3-5 tahun.

**Hasil Penelitian**

Tabel 1 Distribusi berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

N o	Pendidik an	Jumlahrespon den	Prosentase
1	Dasar	4	9.52 %
2	Menengah	17	40.48 %
3	Tinggi	21	50 %
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan 42 responden bahwa sebagian 21 responden (50%) dengan pendidikan tinggi.

Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan Perkembangan Balita di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

N o	Perkembang an	Jumlahrespon den	Prosentase (%)
<b>Balita 3-5th</b>			
1	Normal	37	88.10 %
2	Abnormal	1	2.38 %
3	Meragukan	4	9.52 %
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer hasil penelitian bulan April 2014

Berdasarkan tabel 4.3.2 menunjukkan 42 responden bahwa sebagian besar 37 responden (88.10 %) dengan perkembangan normal atau tidak ada keterlambatan

Tabel3 Tabulasi silang hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

Pendi dikan	Perkembangan						Total	
	Normal		Abnormal		Meragukan		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Dasar	0	0%	1	25%	3	75%	4	100%
Mene ngah	16	94,12%	0	0%	1	5,88%	7	100%
Tinggi	21	100%	0	0%	0	0%	21	100%
<b>TO TAL</b>	<b>37</b>	<b>88,10%</b>	<b>1</b>	<b>2,38%</b>	<b>4</b>	<b>9,52%</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Observasi penelitian bulan April 2014

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan perkembangan balita normal sejumlah 21 responden (50%).

Kedua variabel tersebut di uji signifikannya dengan menggunakan analisis data *cross table* dengan nilai  $\alpha : 0,05$  dan nilai *corelasi coefficient* -0,568 yang menunjukkan tingkat keeratan sedang, signifikan dan tidak searah. Di dapatkan nilai  $p : 0,000 < \alpha : 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014.

## Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 20-34 tahun (dewasa muda) 64,29%.

Pada periode usia ini seseorang seharusnya telah memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berpikir, dimana pada jenjang usia tersebut masih mudah menerima informasi dan kemampuan dalam kosa kata serta daya ingat masih baik sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan yang didapat. Semakin dewasa umur seseorang maka akan lebih mudah untuk seorang ibu dalam membentuk perkembangan pada anaknya.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak, yang tertuju pada kedewasaan (Notoatmodjo S, 2008).

Adapun fungsi pendidikan untuk ibu adalah mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga akan timbul kreatifitasnya, melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan

kehidupannya sehingga keberadaannya baik secara individual maupun sosial lebih bermakna, membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individual maupun sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Nursalam, 2008 ; 133).

## Perkembangan Balita

Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden bahwa sebagian besar 37 responden (88,10%) dengan perkembangan balita normal.

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia (Akhmad Sudrajat, 2008). Secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangannya. Dalam perkembangan anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan. Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih

cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berfikir.

Sehingga, anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi.

Intelegensi berhubungan dengan tingkat Perkembangan anak. Artinya, semakin tinggi intelegensi seseorang anak maka semakin tinggi pula tingkat Perkembangannya. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar anak, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan keperibadian seseorang, baik dalam segi-segi positif maupun negatif. Biasanya, jika lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakatnya. Meskipun cenderung akan berdampak positif dalam hal Perkembangan anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Sesuai hasil penelitian bahwa sebagian responden mempunyai pendidikan tinggi dan perkembangan balita normal sebanyak 21 responden (50%).

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan menjamin diberikan stimuli yang mendukung bagi perkembangan anak-anaknya dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian 21 responden (50%) dengan pendidikan tinggi.

Pendidikan ibu tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ibu melalui mekanisme hubungan lain seperti produktivitas, efisiensi penjaagaan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara tidak langsung (Satoto, 1990 dalam Nurmiati 2006).

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola pikir seseorang (Mubarak, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berumur 20-34 tahun (dewasa muda) 64,29%. Pada periode usia ini seseorang seharusnya telah memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berpikir. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan mempunyai kemampuan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak sehingga dapat terwujudnya perkembangan balita yang

normal. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mampu dalam membesarkan anaknya dari pada seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan jiwanya makin tua, seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (.Nursalam, 2008 : 15).

Pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pendidikan ibu, Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan keluarga Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian 25 responden (59,52%) tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga. Bekerja bagi ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam,2008: 133).

Ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki waktu yang cukup banyak dalam mengasuh anaknya untuk membentuk perkembangan balita sesuai dengan usianya dan terwujudnya perkembangan balita yang normal.

Dari hasil penelitian di atas, bahwa tingkat pendidikan seseorang (dalam hal ini ibu) berhubungan dengan perkembangan balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik juga pengetahuan akan perkembangan yang normal untuk balita, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula pengetahuan ibu tentang perkembangan balita. Oleh karena itu wawasan mengenai pembentukan perkembangan balita perlu diutamakan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berjalan sesuai usia anak. Wawasan dapat didapatkan dari berbagai sumber yaitu bisa melalui media cetak, media elektronik maupun datang ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pembentukan perkembangan sesuai yang diharapkan

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan

perkembangan balita usia 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2014. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sebagian responden di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro memiliki tingkat pendidikan dalam kategori tinggikan sebagian responden di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro memiliki perkembangan balita yang normal, sehingga ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 3-5 tahun di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan responden Dapat menambah pengetahuan ibu yang memiliki balita 3-5 tahun mengenai pentingnya melatih perkembangan balita, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

### KEPUSTAKAAN

- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Citra Agus D.S. 2009. *Tuntutan Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulus Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. DepKes RI. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Medika Salemba. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta.